

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini berisi uraian latar belakang penelitian, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang digunakan, dan sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki bentang alam yang sangat indah, berbagai kenampakan alam khas geologi seperti kawah yang terdapat pada puncak gunung api, sungai yang memiliki air terjun yang indah, pegunungan kapur (*karst*) yang memiliki jaringan goa di dalamnya, serta perairan dengan pesonanya masing-masing. Hal ini menjadikan Negara Indonesia menjadi sebuah negara yang mendapat anugerah potensi wisata geologi yang begitu berlimpah. Potensi wisata geologi di Indonesia lalu dikembangkan menjadi sebuah wisata taman bumi yang bila diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi *geological park* atau disingkat dengan *Geopark* (Hermawan, 2018). *Geopark* adalah sebuah kawasan yang memiliki elemen geologi yang luar biasa termasuk nilai arkeologi, ekologi dan budaya, serta masyarakat setempat diminta untuk berperan dalam upaya melindungi dan meningkatkan fungsi warisan alam (Kusuma, 2019).

Pengembangan kawasan *Geopark* menjadi upaya yang saat ini tengah dicanangkan oleh pemerintah daerah dalam melindungi fungsi warisan alam sekaligus mengembangkan daerahnya. Salah satu daerah yang memiliki potensi dalam upaya pengembangan kawasan *Geopark* yaitu Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat dengan *Geopark* Silokek yang dimilikinya. Hal ini dikarenakan, berdasarkan Keputusan Bupati Sijunjung Nomor: 188.45/338/KPTSBPT-2016 tentang Penetapan Kawasan Wisata Strategis dan Destinasi Pariwisata di Kabupaten Sijunjung, telah dilakukan penetapan sebanyak 66 objek wisata yang terbagi menjadi 46 objek wisata alam, 12 objek wisata budaya dan 8 objek wisata minat khusus (Disparpora Kabupaten Sijunjung, 2017). Dari jumlah total objek

wisata yang tersedia, terdapat beberapa objek yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi suatu kawasan *Geopark*. Objek wisata tersebut terletak di Kecamatan Sijunjung dan Kecamatan Sumpur Kudus yang resmi disebut dengan *Geopark Silokek*.

Kawasan *Geopark Silokek* terbentang dalam dua kecamatan di Kabupaten Sijunjung, yaitu Kecamatan Sijunjung dan Kecamatan Sumpur Kudus. *Geopark* ini meliputi 20 nagari dengan luas kawasan $\pm 1.300 \text{ km}^2$ dan jumlah penduduk 68.000 jiwa (Kusuma, 2019). Tercantum dalam Perda Nomor 5 Tahun 2012 tentang RTRW Kabupaten Sijunjung Tahun 2011-2031, kawasan *Geopark Silokek* awalnya termasuk dalam rencana kawasan strategis Kabupaten Sijunjung yaitu kawasan strategis wisata MUSIDUGA (Muaro-Silokek-Durian Gadang) yang menjadi bagian dalam kawasan strategis sosio kultural. Dikutip dari laman berita resmi Kabupaten Sijunjung pada tanggal 30 November 2018, *Geopark Silokek* resmi ditetapkan sebagai *Geopark Nasional* dengan tiga nilai utama yaitu arkeologi, ekologi, dan budaya. Penetapan tersebut memberikan kontribusi yang cukup banyak, salah satunya dapat memberikan peluang Kabupaten Sijunjung untuk dapat mempercepat pengembangan daerahnya.

Pengembangan *Geopark* dapat merangsang pengembangan bisnis lokal yang mampu berinovasi, industri rumahan, pusat bisnis kecil, dan kursus pelatihan berkualitas, serta menciptakan peluang kerja baru yang dapat mendukung pembangunan sosial ekonomi lokal, terutama melalui kegiatan geowisata (Setyadi, 2012). Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2019 tentang Pengembangan Taman Bumi (*Geopark*), pengembangan *Geopark* merupakan suatu langkah pengelolaan *Geopark* yang berguna dalam upaya keragaman geologi (*geodiversity*), keanekaragaman hayati (*biodiversity*), melestarikan warisan geologi (*geoheritage*), serta keragaman budaya (*cultural diversity*) yang dilaksanakan dengan adanya kerja sama antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan Pemangku Kepentingan melalui upaya konservasi, edukasi, dan pengembangan ekonomi lokal.

Pengembangan yang dilakukan terhadap kawasan *Geopark Silokek* menimbulkan berbagai kegiatan baru yang dilakukan oleh pelaku aktivitas seperti masyarakat lokal maupun pemerintah. Masyarakat lokal memiliki aktivitas baru

yaitu bergerak pada sektor pariwisata. Sebelumnya, sebagian besar masyarakat sekitar kawasan ini mempunyai mata pencaharian di sektor pertanian, seperti bertani dan berkebun sesuai dengan kondisi alam Kabupaten Sijunjung yang agraris. Berdasarkan data dari BPS Tahun 2017, lahan yang termasuk dalam kawasan *Geopark* Silokek terdiri atas 2% lahan terbangun dan 98% sisanya merupakan lahan tidak terbangun.

Jayadinata (1999), berpendapat bahwasanya suatu ruang akan mengalami perubahan setiap saat akibat proses alam maupun tindakan yang disebabkan oleh manusia. Akibatnya, perubahan penggunaan lahan yang disebabkan oleh perubahan aktivitas masyarakat yang ada di kawasan *Geopark* Silokek tidak dapat dihindari, mengingat semakin berkembangnya salah satu lokasi geowisata yang terletak di Kabupaten Sijunjung ini. Terdapat tiga pola yang mendasari suatu lokasi dalam suatu ruang yang memiliki fungsi dan infrastruktur yang menarik, salah satunya ialah pola terpusat yang dapat terbentuk karena terjadinya pemusatan aktivitas seperti kawasan wisata dan kawasan pertambangan (Primadana, 2016). Pemusatan aktivitas seperti inilah yang membuat berkembangnya wisata geologi ini, yang kemudian diikuti oleh kebutuhan ruang yang sesuai dengan aktivitas yang berjalan.

Pada saat pengembangan kawasan *Geopark* Silokek, potensi-potensi yang terdapat mulai digali kembali untuk keperluan wisata sekaligus dikembangkan. Saat seperti inilah, pola pikir masyarakat mulai terpengaruh untuk beraktivitas di tempat yang memiliki peluang yang cukup besar terhadap sektor ekonomi. Hal itu membuat aktivitas masyarakat tersebut menjadi kegiatan dominan salah satunya pengembangan pariwisata. Kemudian, akan memengaruhi terjadinya perubahan penggunaan lahan desa sebagai dampak terjadinya pengembangan kegiatan pariwisata di daerah perdesaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kamil (2019), perkembangan kegiatan pariwisata akan memberikan berbagai dampak, salah satunya dampak terhadap kondisi fisik lingkungan kawasan wisata. Salah satu dampaknya yaitu meningkatnya potensi bencana pada kawasan pariwisata akibat beberapa faktor seperti berkembangnya area perdagangan dan jasa serta adanya peralihan pemanfaatan lahan. Semenjak kawasan *Geopark* Silokek ditetapkan sebagai *Geopark* Nasional, dengan kekayaan alam yang dimilikinya dilakukan

pengembangan dan penataan kawasan Silokek yang merupakan urgensi pelaksanaan arah kebijakan pengembangan destinasi pariwisata secara berkelanjutan (*sustainability*) sebagai daya ungkit untuk terwujudnya Kabupaten Sijunjung menjadi kawasan *UNESCO Global Geopark* (UGG) (BAPPEDA Kabupaten Sijunjung, 2019) . Oleh karena itu, pentingnya penelitian ini dilakukan adalah untuk mengidentifikasi perubahan aktivitas masyarakat yang diakibatkan oleh kegiatan pengembangan *Geopark* Silokek. Setelah diketahui perubahan aktivitas yang terjadi pada masyarakat, maka perubahan penggunaan lahan juga menjadi poin yang sangat penting untuk diteliti.

1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Pengembangan suatu kawasan pariwisata akan sangat berpengaruh terhadap perubahan aktivitas masyarakat lokal, yang nantinya memberikan pengaruh pula terhadap kebutuhan ruang. Peningkatan kebutuhan ruang dapat menyebabkan berubahnya penggunaan lahan. Perubahan penggunaan lahan menurut Chapin (1979), penggunaan lahan di daerah pedesaan merupakan perwujudan dari adanya aktivitas penduduk. Aktivitas penduduk inilah yang menjadi salah dampak pariwisata sesuai dengan pernyataan Gusti (2015) bahwa, ada empat unsur utama untuk mencapai tujuan pariwisata secara umum dan khusus, yaitu, daya tarik dan kegiatan wisata, wisatawan, fasilitas dan pelayanan wilayah serta aksesibilitas.

Demikian halnya dengan pengembangan Kawasan *Geopark* Silokek memiliki daya tarik wisata berupa wisata geologi yang dapat menarik pengunjung yang cukup besar. Berbagai kegiatan penunjang kegiatan pariwisata telah menimbulkan berbagai pengaruh terhadap perubahan penggunaan lahan pada kawasan tersebut. Salah satu target utama dari penetapan kawasan *Geopark* ialah untuk meningkatkan ekonomi dan mendorong pembangunan yang berkelanjutan. *Geopark* dapat merangsang pengembangan bisnis lokal yang mampu berinovasi, industri rumahan, pusat bisnis kecil, dan kursus pelatihan berkualitas, serta menciptakan peluang kerja baru yang dapat mendukung pembangunan sosial ekonomi lokal, terutama melalui kegiatan geowisata (Setyadi, 2012).

Menurut BAPPEDA Kabupaten Sijunjung (2019), pengembangan kawasan *Geopark* Silokek mampu menstimulus kegiatan ekonomi masyarakat dan pembangunan yang berkelanjutan. Realisasi pengembangan kawasan *Geopark* Silokek akan sangat berpengaruh terutama pada peningkatan kesejahteraan masyarakat disekitar kawasan *Geopark* Silokek dan akan berdampak pula pada Kabupaten Sijunjung secara keseluruhan. Salah satu konsep yang akan dikembangkan adalah penataan kawasan *Geopark* Silokek melalui pembangunan infrastruktur dan sarana prasarana penunjang lainnya serta pengembangan sumber daya manusia di Silokek. Pada akhirnya, pengembangan tersebut dikhawatirkan mengganggu kawasan yang ditetapkan sebagai kawasan lindung geologi.

Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini berupaya untuk menjawab pertanyaan penelitian:

“Bagaimana perubahan aktivitas masyarakat dan penggunaan lahan akibat pengembangan *Geopark* Silokek?”

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian yang dijabarkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk **mengidentifikasi perubahan aktivitas masyarakat dan penggunaan lahan akibat pengembangan *Geopark* Silokek**. Guna mencapai tujuan tersebut, diperlukan sasaran penelitian sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi perubahan aktivitas masyarakat akibat pengembangan *Geopark* Silokek.
2. Mengidentifikasi perubahan penggunaan lahan akibat pengembangan *Geopark* Silokek.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini menjadi dua bagian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi pada bidang Perencanaan Wilayah dan Kota dalam mengkaji dan menganalisis perubahan aktivitas masyarakat dan penggunaan lahan yang terjadi akibat pengembangan kawasan *Geopark* Silokek di Kabupaten Sijunjung.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi mengenai pengaruh pengembangan Kawasan *Geopark* Silokek.
2. Sebagai masukan bagi pemerintah Kabupaten Sijunjung agar dapat memperhatikan dampak pengembangan dan berperan sebagai kontrol secara langsung.
3. Menjadi bahan referensi bagi peneliti lain saat melakukan penelitian dengan topik yang sama.

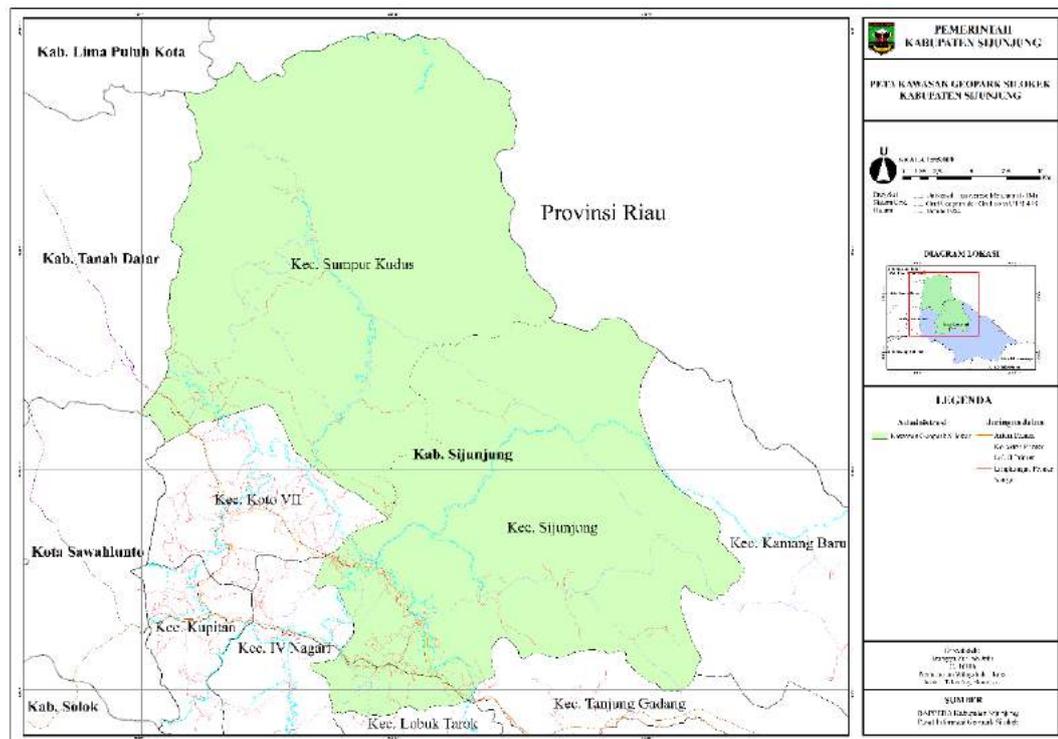
1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini terdiri dari ruang lingkup wilayah, ruang lingkup waktu dan ruang lingkup materi. Penjelasan mengenai ruang lingkup penelitian dijelaskan pada sub-bab berikut secara detail:

1.5.1 Ruang Lingkup Spasial

Ruang lingkup spasial atau wilayah penelitian yang dijadikan sebagai objek penelitian terletak di kawasan *Geopark* Silokek yang terbentang dalam dua kecamatan di Kabupaten Sijunjung, yaitu Kecamatan Sijunjung dan Kecamatan Sumpur Kudus. Kawasan ini meliputi 20 nagari atau secara administratif setara dengan desa/kelurahan dengan luas kawasan sebesar $\pm 1.300 \text{ km}^2$. *Geopark* Silokek terletak di bagian Timur dari pusat ibukota Provinsi Sumatera Barat yaitu Kota

Padang dan merupakan bagian dari perbatasan antara Kota Sawahlunto dan Kabupaten Solok. Lebih tepatnya terletak pada titik koordinat $00^{\circ}37'58,9''S$ (lintang selatan) dan $100^{\circ}59'47.3''E$ (bujur timur).



Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2020

GAMBAR 1.1
KAWASAN GEOPARK SILOKEK

1.5.2 Ruang Lingkup Substansial

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pengembangan kawasan *Geopark* Silokek di Kabupaten Sijunjung dengan melihat dari perubahan aktivitas masyarakat dan perubahan penggunaan lahan yang terjadi. Perubahan aktivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan dalam aspek ekonomi masyarakat salah satunya yaitu perubahan aktivitas masyarakat akibat adanya pengembangan kawasan *Geopark* Silokek. Selanjutnya, perubahan penggunaan lahan yang akan diteliti merupakan daerah pengembangan kawasan *Geopark* Silokek. Pada penelitian ini, kawasan lindung menjadi hal yang diperhatikan kondisinya untuk tetap terjaga.

1.5.3 Ruang Lingkup Temporal

Ruang lingkup temporal penelitian mencakup waktu yang diperlukan selama penelitian ini dimulai pada saat perumusan konsep dan penyusunan proposal untuk penelitian hingga teridentifikasinya perubahan aktivitas masyarakat dan perubahan penggunaan lahan yang terjadi di kawasan *Geopark* Silokek. Pada tahun 2015, awalnya kawasan ini ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Sijunjung sebagai kawasan strategis wisata MUSIDUGA. Setelah mendapatkan perhatian yang lebih dari pemerintah, maka pada tahun 2018 kawasan ini ditetapkan sebagai *Geopark* Nasional Silokek oleh Kementerian Pariwisata. Dengan demikian, ruang lingkup waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah lima tahun yaitu pada tahun 2015 hingga pada tahun 2020. Hal ini dikarenakan pada tahun 2015 telah dilakukan rencana penetapan, berarti sebelumnya daerah ini telah memiliki potensi sebagai kawasan strategis yang dapat dikembangkan.

1.6 Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, masih jarang ditemukan penelitian yang mengkaji dampak pengembangan kawasan *Geopark* terhadap perubahan aktivitas masyarakat dan perubahan penggunaan lahan sekaligus, maka dari itu pada penelitian ini kedua variabel tersebut akan diteliti secara bersamaan. Sebagian besar penelitian hanya fokus pada salah satu topik dari kedua topik yaitu perubahan aktivitas masyarakat dan perubahan penggunaan lahan.

Dari segi wilayah penelitian, belum adanya penelitian mengenai perubahan aktivitas masyarakat dan perubahan penggunaan lahan akibat pengembangan kawasan *Geopark* Silokek, oleh karena itu pada penelitian ini diteliti dengan menggunakan wilayah studi *Geopark* Silokek. Saat ini, beberapa penelitian yang menggunakan kawasan *Geopark* Silokek terfokus pada kajian potensi pengembangan kawasan *Geopark* Nasional Silokek menuju UNESCO *Global Geopark* (UGG). Pada Sebagai penjas dari penelitian terdahulu yang dikaitkan dengan penelitian ini, maka dapat ditampilkan pada tabel I.1:

TABEL I.1
BEBERAPA PENELITIAN TERDAHULU YANG TERKAIT DENGAN PENELITIAN

No.	Penulis dan Tahun	Judul	Tujuan Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Primadana (2016)	Kajian Perubahan Aktivitas Dan Pemanfaatan Lahan Kampung Sukajadi Terkait Keberadaan Taman Wisata Lembah Hijau Bandar Lampung	Mengidentifikasi perubahan aktivitas dan pemanfaatan lahan masyarakat Kampung Sukajadi sebagai dampak kegiatan pariwisata.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas masyarakat di bidang perdagangan dan jasa cukup tinggi dibandingkan aktivitas di bidang permukiman dan perkebunan setelah adanya kegiatan pariwisata tersebut. 2. Terjadi penurunan luas dari pemanfaatan lahan perkebunan berubah menjadi pemanfaatan lahan pada perdagangan jasa dan permukiman.
2	Bimantoro (2012)	Perubahan Penggunaan Tanah dan Fungsi Bangunan di Sekitar Obyek Wisata Candi Borobudur dan Taman Kyai Langgeng Tahun 1996 dan 2011 (Kabupaten dan Kota Magelang, Jawa Tengah)	Mengetahui perubahan penggunaan tanah dan fungsi bangunan di sekitar obyek wisata Candi Borobudur dan Taman Kyai Langgeng berdasarkan jumlah dan mata pencaharian penduduk di sekitar obyek wisata.	Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan keruangan.	Perubahan penggunaan tanah dan fungsi bangunan tersebut semakin besar apabila semakin mendekati objek wisata, begitu pula dengan perubahan jumlah dan mata pencaharian penduduk yang semakin besar perubahannya.
3	Sulistiawati (2015)	Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Desa Pagedangan Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang Tahun 1993-2013	Mengetahui faktor pendorong perubahan penggunaan lahan dan mengetahui perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Desa Pagedangan dalam kurun waktu 1993-2013	Metode penelitian yang digunakan untuk faktor pendorong yaitu kualitatif deskriptif berdasarkan fenomena dalam konteks sosial, sedangkan metode perubahan penggunaan lahan menggunakan interpretasi citra GIS.	Perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Desa Pagedangan selama kurun waktu 20 tahun terjadi dikarenakan berbagai faktor. Sedangkan, perubahan penggunaan lahan terjadi pada permukiman yang peruntukannya meningkat lebih dari dua kalinya setelah 20 tahun.
4	Isnaini & Mukhtali	Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Samiran	Mengidentifikasi pengaruh keberadaan	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya Desa Wisata Samiran memiliki pengaruh pada perubahan lahan, maupun kegiatan pemanfaatan lahan.

No.	Penulis dan Tahun	Judul	Tujuan Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
	(2015)	Terhadap Perubahan Lahan, Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan	Desa Wisata Samiran terhadap perubahan lahan, ekonomi, sosial, dan lingkungan.	adalah metode kuantitatif dengan menganalisis data-data tersaji dalam bentuk angka dan terukur.	2. Adanya Desa Wisata Samiran memiliki pengaruh pada aspek ekonomi terutama pada penyediaan lapangan pekerjaan terhadap masyarakat sekitar.
5	Muktiali & Chrisman (2015)	Dampak Keberadaan Obyek Wisata Pantai Tirta Samudra Kabupaten Jepara Terhadap Aspek Perubahan Pemanfaatan Lahan, dan Sosial-Ekonomi Masyarakat	Mengidentifikasi dampak yang diberikan kepada masyarakat sekitar yang bekerja dalam sektor pariwisata dari aspek ekonomi, sosial dan perubahan lahan sekitar Pantai Tirta Samudra.	Menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan pendekatan kualitatif pada variabel sosial sera penelitian ini menggunakan <i>overlay</i> peta guna memaparkan hasil analisa perubahan dalam segi keruangan, dan kualitatif dalam menjawab beberapa variabel yang akan dibahas.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyaknya jumlah wisatawan yang berkunjung memengaruhi perubahan pemanfaatan lahan daerah sekitar objek wisata. 2. Berdasarkan jumlah perbandingan perubahan pekerjaan para pelaku usaha diketahui beberapa responden sebelumnya tidak memiliki pekerjaan, sementara beberapa responden lainnya memilih untuk mengganti jenis pekerjaan.
6	Pamungkas (2020)	Dampak Geopark Ciletuh-Palabuhan Ratu Terhadap Lingkungan dan Pendapatan Masyarakat di Desa Ciwaru, Kec. Ciemas, Kab. Sukabumi	Mengidentifikasi dampak dari Geopark Ciletuh-Palabuhan Ratu terhadap lingkungan dan pendapatan masyarakat di Desa Ciwaru, Kec. Ciemas, Kab. Sukabumi	Metode analisis yang digunakan analisis kuantitatif melalui metode analisis spasial dan analisis kualitatif melalui metode analisis deskriptif.	<p>Berubahnya guna lahan, ternyata tidak memengaruhi kualitas lingkungan sekitar dan dengan adanya potensi pertanian pada sektor pariwisata memunculkan dampak langsung terhadap pendapatan masyarakat.</p>

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2019

1.7 Metodologi Penelitian

Sub-bab ini menjabarkan secara rinci mengenai metode penelitian yang akan digunakan, baik metode pengumpulan data, metode analisis data serta metode pemilihan sampel. Dengan adanya metode penelitian yang jelas maka penulisan ini dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

1.7.1 Metode Pengumpulan Data

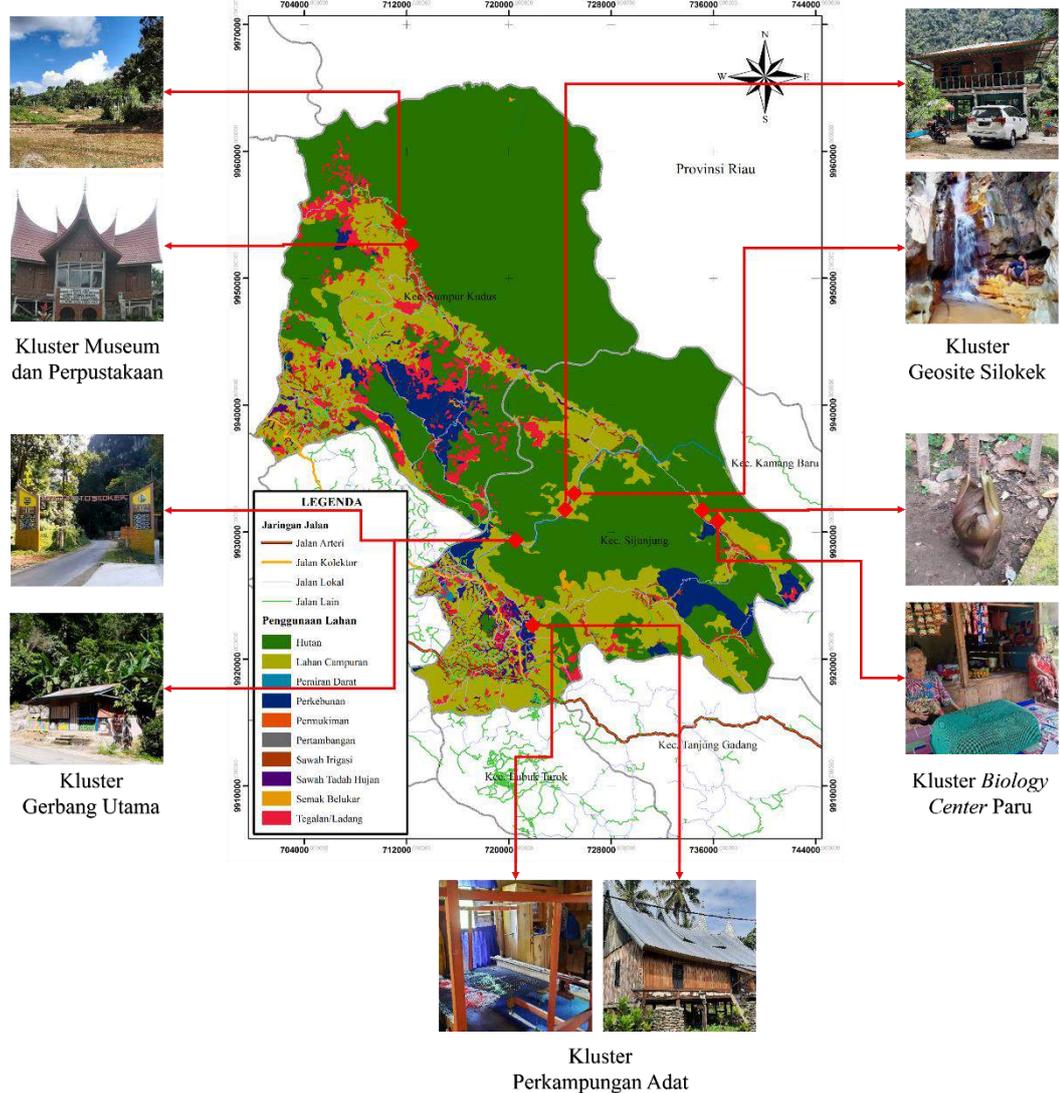
Dalam metode pengumpulan data ini, hal yang dilakukan adalah mencari data yang diperlukan dalam penelitian baik itu berupa data primer dari hasil survei lapangan maupun data sekunder yang didapatkan dari hasil survei ke instansi.

A. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh dari hasil survei lapangan secara langsung, dengan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya:

a. Observasi Non-Partisipan

Observasi non-partisipan merupakan observasi yang melibatkan peneliti secara langsung dengan kegiatan objek ataupun subjek yang sedang diamati, maka dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Objek penelitian yang akan diobservasi adalah lokasi eksisting *Geopark* Silokek. Observasi lapangan meliputi pengamatan aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat di sekitar kawasan *Geopark* Silokek pada masa kini yang nantinya akan dibandingkan dengan data yang didapat sebelum adanya pengembangan *Geopark* yang kemudian akan didokumentasikan untuk memenuhi kebutuhan data penelitian. Peralatan yang digunakan dalam observasi ini adalah alat tulis, kamera dan kebutuhan data berupa instrumen penelitian yang terkait dengan kebutuhan penelitian. Pada gambar 1.2 menunjukkan hasil *ground check* pada kawasan *Geopark* Silokek.



Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2021

GAMBAR 1.2
HASIL GROUND CHECK LOKASI EKSISTING GEOPARK SILOKEK

Gambar 1.2 menampilkan hasil *ground check* lokasi eksisting Geopark Silokek yang didapatkan dengan metode observasi non-partisipan. Peta tersebut menunjukkan titik lokasi observasi yang kemudian di dokumentasikan sesuai dengan panah yang ditunjukkan. Pada Kluster Gerbang Utama, menampilkan aktivitas masyarakat yang berdagang dengan adanya beberapa warung ataupun tempat makan. Lalu, ditampilkan pula penggunaan lahan eksistingnya yaitu gerbang utama

dengan adanya pembangunan dermaga disampingnya. Kluster ini didominasi oleh hutan dan lahan campuran.

Pada Kluster *Geosite* Silokek, sesuai lokasi yang ditunjukkan pada gambar terdapat bangunan berupa warung makan dan tempat belanja bagi pengunjung, aktivitas masyarakat disekitar kluster ini yaitu sebagai pedagang. Penggunaan lahan eksistingnya berupa wisata alam seperti gua, air terjun, jembatan dan lainnya yang menjadi daya tarik masyarakat. Kluster ini terletak dekat dengan hutan dan sungai.

Pada Kluster Perkampungan Adat, sesuai dengan gambar yang dicantumkan pada peta, masyarakat di kluster ini banyak yang memiliki alat tenun, sehingga masyarakat cukup banyak yang beraktivitas sebagai pengrajin tenun. Penggunaan lahan pada kluster ini dipenuhi oleh rumah adat Sumatera Barat yaitu Rumah Gadang yang menjadi peninggalan masyarakat turun temurun. Kluster ini dikelilingi oleh permukiman, sawah dan perkebunan.

Kluster Paru *Biology Center*, ditempati oleh masyarakat yang mulai memilih untuk beraktivitas sebagai pedagang, hal ini karena terdapat wilayah yang termasuk dalam tahap pengembangan. Penggunaan lahan pada kluster ini didominasi oleh hutan lindung, sehingga banyak berbagai flora dan fauna langka yang hidup di dalamnya.

Pada Kluster Museum dan Perpustakaan, masyarakat sekitar mulai banyak yang beraktivitas sebagai pedagang. Hal ini karena terdapat berbagai tempat wisata alam maupun tempat bersejarah, sehingga wisatawan banyak yang tertarik untuk mengunjungi berbagai wisata, salah satunya markas PDRI yang tercantum pada gambar. Penggunaan lahan pada kluster ini didominasi oleh sawah irigasi, hutan dan lahan campuran.

b. Kuesioner/Angket

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan rangkaian pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk tertulis kepada responden untuk dapat dijawab (Sugiyono, 2019). Metode kuesioner adalah suatu daftar yang berisi rangkaian pertanyaan tentang permasalahan atau perihal yang akan diteliti (Narbuko, 2007). Kuesioner

berisikan daftar pertanyaan untuk mengukur variabel-variabel berdasarkan pengalaman atau opini dari responden.

Kuesioner yang disebarakan adalah kuesioner dengan pertanyaan tertutup/terstruktur agar lebih mudah dalam pengolahan datanya. Dalam metode pengumpulan data kuesioner tidak akan terlepas dari perhitungan jumlah sampel yang akan diteliti menggunakan teknik sampling. Responden yang akan diminta mengisi kuesioner adalah masyarakat yang menetap di dalam kawasan *Geopark* Silokek.

B. Data Sekunder

Data sekunder didapatkan dari hasil survei instansional. Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengajukan permintaan data kepada instansi pemerintah terkait berupa laporan, peraturan, hasil penelitian, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan *Geopark* Silokek. Hal ini dibutuhkan sebagai bahan analisis data sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengidentifikasi perubahan aktivitas masyarakat dan penggunaan lahan akibat pengembangan *Geopark* Silokek. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

a. Survei Instansi

Dengan mengolah data-data yang didapatkan dari instansi pemerintahan di Kabupaten Sijunjung, Kecamatan Sijunjung dan Sumpur Kudus ataupun lembaga terkait.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan melalui penelitian kepustakaan baik dengan mengumpulkan buku-buku, karya ilmiah, artikel-artikel dari internet yang berkaitan dengan apa yang dibahas dalam penelitian ini.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu perangkat yang berfungsi untuk mengukur kejadian alam maupun kejadian sosial yang diamati. Secara spesifik semua kejadian ini disebut variabel penelitian.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner/angket dan lembar observasi. Sesuai dengan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka instrumen pengumpulan data yang dibutuhkan adalah:

a. Pedoman kuesioner/angket

Instrumen berupa kuesioner ini berisikan pertanyaan yang disebarkan secara terstruktur kepada setiap responden agar lebih mudah dalam pengolahan data.

b. Pedoman observasi

Instrumen ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data melalui pencatatan, pengamatan dan dokumentasi secara sistematis mengenai perubahan aktivitas masyarakat dan penggunaan lahan setelah dilakukannya pengembangan *Geopark* Silokek.

Metode pengumpulan data dapat disajikan dalam bentuk tabel kebutuhan data sebagai berikut:

**TABEL I.2
KETERSEDIAAN DATA**

No	Kebutuhan Data	Unit Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber	Ketersediaan Data
Sasaran I						
1.	Perubahan aktivitas masyarakat	Kawasan	Primer	Kuisisioner dan Observasi	Masyarakat	Tersedia
2.	Peta (SHP) Kepadatan Penduduk	Kabupaten, Kecamatan, Nagari	Sekunder	Survei Instansi	BAPPEDA/PUPR/BPS	Tersedia
Sasaran II						
1.	Perubahan penggunaan lahan	Kawasan	Primer	Observasi	Masyakat	Tersedia
2.	Peta (SHP) Penggunaan Lahan Tahun 2015 dan 2020 (terbaru)	Kabupaten, Kecamatan, Nagari	Sekunder	Survei Instansi	BAPPEDA/PUPR	Tersedia
3.	Peta (SHP) Persebaran Pariwisata	Kabupaten, Kecamatan, Nagari	Sekunder	Survei Instansi	BAPPEDA/PUPR/DISPARPORA	Tidak Tersedia
4.	Peta (SHP) Kesesuaian Lahan	Kabupaten, Kecamatan, Nagari	Sekunder	Survei Instansi	BAPPEDA/PUPR	Tersedia
5.	Dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW)	Kabupaten	Sekunder	Survei Instansi	BAPPEDA	Tersedia
6.	Data Pertumbuhan Penduduk	Kabupaten, Kecamatan, Nagari	Sekunder	Survei Instansi	BPS	Tersedia

No	Kebutuhan Data	Unit Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber	Ketersediaan Data
7.	Data Kepadatan Penduduk	Kabupaten, Kecamatan, Nagari	Sekunder	Survei Instansi	BPS	Tersedia
8.	Data Luas Penutup Lahan	Kabupaten, Kecamatan, Nagari	Sekunder	Survei Instansi	BPS	Tidak Tersedia
9.	Data Pekerjaan Penduduk	Kabupaten, Kecamatan, Nagari	Sekunder	Survei Instansi	BPS	Tidak Tersedia
10.	Buku Statistik Kepariwisata	Kabupaten, Kecamatan, Nagari	Sekunder	Survei Instansi	DISPARPORA	Tidak Tersedia
11.	Rencana Induk Dan Rencana Detil Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) <i>Geopark Silokek</i>	Kawasan	Sekunder	Survei Instansi	DISPARPORA	Tidak Tersedia
12.	Dokumen Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPPARDA)	Kabupaten, Kecamatan, Nagari	Sekunder	Survei Instansi	DISPARPORA	Tidak Tersedia
13.	Dokumen Rencana Strategis (RENSTRA)	Kabupaten, Kecamatan, Nagari	Sekunder	Survei Instansi	DISPARPORA/ BAPPEDA	Tersedia
14.	Peta (SHP) Detail <i>Geopark Silokek</i>	Kawasan	Sekunder	Survei Instansi	DISPARPORA	Tidak Tersedia
15.	Masterplan Pengembangan <i>Geopark Silokek</i>	Kawasan	Sekunder	Survei Instansi	DISPARPORA	Tersedia

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2020

1.7.2 Metode Analisis Data

Data yang dimanfaatkan pada penelitian ini diantaranya data kuantitatif, dengan pengumpulan data lapangan yang dilakukan melalui teknik observasi lapangan, kajian dokumen dan kuesioner. Data yang diperoleh dari kajian dokumen untuk data berupa angka dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Untuk data yang diperoleh dari kuesioner juga dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode statistik deskriptif. Dalam proses pengolahannya, data kuesioner ditampilkan dalam bentuk tabel dan grafik, kemudian diberikan uraian secara deskriptif untuk menjelaskan gambaran fenomena secara nyata yang terdapat di lapangan. Penggunaan data kuantitatif cukup berperan pada penelitian ini, sehingga berdasarkan hal tersebut maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dengan pendekatan kuantitatif.

Dalam tahapan analisis membutuhkan tahapan yang sistematis sehingga proses penelitian dapat bergerak searah dengan tujuan yang akan dicapai. Perlu adanya struktur dan urutan analisis yang jelas untuk menjaga hubungan antar analisis. Hal ini dikarenakan terdapat *output* dari salah satu atau lebih analisis yang merupakan *input* bagi analisis lainnya. Adapun tahapan analisis data yang dilakukan untuk menjawab sasaran adalah sebagai berikut:

1. Pengaturan dan Pengelompokan Data

Setelah dilakukan pengumpulan data primer melalui observasi dan kuesioner maupun data sekunder yang dikumpulkan dari instansi terkait data-data berupa Dokumen *Masterplan Geopark* Silokek, peta penggunaan lahan tahun 2015 dan tahun 2020, peta persebaran pariwisata dan dokumen lainnya yang dibutuhkan, maka selanjutnya dilakukan pengaturan dan pengelompokan data berdasarkan kebutuhan pada masing-masing sasaran.

2. Reduksi Data

Setelah data dikelompokkan berdasarkan kebutuhan, maka selanjutnya data akan dipilah berdasarkan kebutuhan data yang akan benar-benar digunakan untuk menganalisis.

3. Pengolahan Data

Selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif kuantitatif berdasarkan data-data yang didapatkan dari kuesioner yang dikumpulkan. Analisis ini dilakukan secara makro yaitu Geopark Silokek, hingga secara mikro yaitu kluster-kluster yang telah ditentukan oleh Pemerintah Kabupaten Sijunjung. Lalu, dilakukan pula analisis overlay peta dengan memanfaatkan data yang didapatkan melalui observasi dan data sekunder.

4. Penyajian Data

Setelah melakukan proses pengolahan data, peneliti melakukan penyajian data. Dari analisis yang dilakukan sebelumnya akan memunculkan *output* berupa tabel, diagram serta peta yang bertujuan agar informasi yang didapatkan dari hasil analisis dapat dipahami dengan mudah dan benar.

5. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menjadi tahapan terakhir dalam analisis ini, yang dilakukan dengan menginterpretasikan secara deskriptif hasil penyajian data yang telah diberikan melalui tabel, diagram maupun peta pada tahap sebelumnya terkait perubahan aktivitas masyarakat dan penggunaan lahan yang terjadi akibat pengembangan *Geopark* Silokek. Berdasarkan pada pendekatan penelitian, yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif, maka analisis yang digunakan adalah:

A. Identifikasi Perubahan Aktivitas Masyarakat

Analisis yang digunakan dalam mengidentifikasi perubahan aktivitas masyarakat di kawasan *Geopark* Silokek menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif. Analisis statistik deskriptif kuantitatif adalah data statistik yang berfungsi untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau memberikan gambaran data yang sebagaimana adanya sesuai dengan data yang dikumpulkan (Sugiyono, 2019). Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil analisis data statistik, sehingga tersampaikan secara jelas. Data yang paling umum digunakan untuk teknik analisis ini yaitu data yang berbentuk tabel, grafik, dan gambar. Dalam kaitannya dengan perubahan aktivitas masyarakat dalam pengembangan kawasan *Geopark* Silokek, teknik analisis ini dapat digunakan untuk menerjemahkan data kuesioner dari hasil pengambilan data primer.

Analisis perubahan aktivitas yang dibahas dalam penelitian ini digunakan untuk melihat perkembangan dan perubahan aktivitas masyarakat di Kawasan *Geopark* Silokek mencakup jenis aktivitas dan mata pencaharian masyarakat Kawasan *Geopark* Silokek berdasarkan jenis aktivitasnya. Data yang dibutuhkan didapatkan dari hasil kuesioner terhadap masyarakat setempat terkait dari masing-masing jenis aktivitasnya termasuk pelaku usaha di sekitar Kawasan *Geopark* Silokek serta masyarakat yang memiliki pekerjaan di lingkungan Kawasan *Geopark* Silokek.

Setelah dilakukan pengumpulan data berupa kuesioner, maka akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil olahan data tersebut akan disajikan dalam bentuk diagram yang menunjukkan perubahan aktivitas masyarakat sebelum dan sesudah adanya pengembangan *Geopark* Silokek. Lalu, dari data tersebut akan dianalisis perubahan yang terjadi pada aktivitas masyarakat dan disajikan dalam bentuk diagram.

B. Identifikasi Perubahan Penggunaan Lahan

Analisis perubahan penggunaan lahan ini dengan mengidentifikasi perbandingan jenis dan luas penggunaan lahan wilayah studi sebelum dilakukannya pengembangan kawasan *Geopark* Silokek pada tahun 2015 dengan kondisi setelah adanya kawasan *Geopark* Silokek pada tahun 2020. Analisis ini akan menggunakan peta penggunaan lahan sebelum dan sesudah dikembangkannya kawasan *Geopark* Silokek sebagai *Geopark* Nasional berdasarkan *overlay map* serta hasil observasi di lapangan. Analisis tersebut akan menggambarkan perubahan penggunaan lahan dan perubahan luasan lahan yang terjadi di kawasan *Geopark* Silokek yang menyebabkan terjadinya perubahan alih fungsi penggunaan lahan di kawasan *Geopark* Silokek.

Dalam tahapan analisis perubahan penggunaan lahan yang terjadi di kawasan *Geopark* Silokek dapat menggunakan GIS (*Geographic Information System*) dengan metode *overlay* peta. Menurut Barus (2000), GIS atau yang lebih sering disebut dengan SIG (Sistem Informasi Geografis) adalah suatu sistem informasi yang dirancang untuk bekerja dengan data yang bersifat spasial atau memiliki koordinat geografis. SIG merupakan suatu sistem basis data dengan kemampuan khusus yaitu untuk mengolah data yang bersifat keruangan (spasial) bersamaan dengan perangkat lainnya yang beroperasi secara sistematis.

Aplikasi yang digunakan pada penelitian ini adalah *Arc. View GIS* 10.3 yaitu perangkat lunak yang dirilis oleh ESRI (*Environmental Systems Research Institute*). Data yang dianalisis merupakan data penggunaan

lahan pada tahun 2015 dan tahun 2020 yang diperoleh dari instansi maupun Pusat Informasi *Geopark* Silokek yang terdapat di Kabupaten Sijunjung.

Tujuan dari analisis ini yaitu untuk mengidentifikasi penggunaan lahan di kawasan *Geopark* Silokek sebelum dilakukan pengembangan yaitu pada tahun 2015 dan mengidentifikasi penggunaan lahan di kawasan *Geopark* Silokek setelah dilakukan pengembangan yaitu pada tahun 2020. Setelah diidentifikasi penggunaan lahan pada tahun 2015 dan tahun 2020, maka selanjutnya dilakukan identifikasi perubahan jenis dan luas penggunaan lahan di kawasan *Geopark* Silokek.

1.7.3 Metode Pemilihan Sampel

Pemilihan sampel dalam penelitian ini perlu ditentukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang sesuai dengan harapan. Dalam penelitian ini, populasi yang terdapat pada kawasan *Geopark* Silokek berjumlah sangat besar, sehingga peneliti menggunakan sampel untuk mempermudah dalam proses pengolahan data penelitian. Teknik sampling yang digunakan untuk kuesioner dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling*. Menurut Sugiyono (2019), teknik *non-probability sampling* merupakan teknik pemilihan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dapat dipilih sebagai sampel atau responden.

Salah satu teknik pemilihan sampel yang bisa digunakan untuk memperoleh sampel yang baik dengan populasi yang besar yaitu teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang digunakan oleh peneliti apabila peneliti memiliki pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya (Arikunto, 2010). Alasan penggunaan teknik *purposive sampling* dikarenakan tidak semua sampel memiliki kriteria yang cocok dengan fenomena yang diteliti dan data yang dibutuhkan. Oleh karena itu, peneliti menetapkan teknik *purposive sampling* dengan beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu yang perlu dimiliki oleh sampel-sampel sehingga dapat mewakili karakteristik populasi yang diinginkan dalam penelitian. Sampel yang sesuai dengan sumber data yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah masyarakat yang

menetap di kawasan *Geopark* Silokek dan termasuk dalam usia kerja. Menurut BPS Sijunjung (2017) masyarakat yang termasuk dalam usia kerja yaitu dalam rentang usia 15 hingga 60 tahun. Dikarenakan beberapa data yang dibutuhkan ditujukan bagi penduduk yang sudah memasuki usia kerja sejak lima tahun yang lalu, maka sampel akan diambil dari penduduk yang berusia 20 tahun hingga 60 tahun. Pembagian populasi sesuai dengan kelompok umur adalah sebagai berikut:

TABEL I.3
POPULASI BERDASARKAN KELOMPOK UMUR

Kelompok Umur	Jumlah Populasi Kecamatan Sijunjung	Jumlah Populasi Kecamatan Sumpur Kudus	Total Populasi
20-24	3.465	2.001	5.466
25-29	3.767	2.111	5.878
30-34	3.716	2.192	5.908
35-39	3.552	1.822	5.374
40-44	3.148	1.552	4.700
45-49	2.886	1.324	4.210
50-54	2.451	1.389	3.840
55-59	2.041	1.211	3.252
Total Populasi	25.026	13.602	38.628

Sumber: BPS Kabupaten Sijunjung, 2019

Agar mendapatkan sampel yang akurat, maka digunakan rumus penentuan besaran sampel. Salah satu metode yang digunakan dalam penentuan jumlah sampel ialah menggunakan rumus Slovin menurut Husein (2014). Penggunaan rumus Slovin menurut Husein memperlihatkan batas kesalahan yang tidak dapat digunakan pada ukuran populasi. Rumus Slovin yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Batas toleransi kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir atau diinginkan (10%)

Penggunaan rumus Slovin menurut Husein ini memiliki batas kesalahan untuk menentukan jumlah sampel yang dapat digunakan. Pada Tabel I.3 akan dicantumkan ukuran sampel pada batas-batas kesalahan dan jumlah populasi yang ditetapkan.

TABEL I.4
UKURAN SAMPEL UNTUK BATAS-BATAS KESALAHAN DAN
JUMLAH POPULASI YANG DITETAPKAN

Populasi	Batas-Batas Kesalahan					
	±1%	±2%	±3%	±4%	±5%	±10%
500	*	*	*	*	222	83
1500	*	*	638	441	316	94
2500	*	1250	769	500	345	96
3000	*	1364	811	517	353	97
4000	*	1538	870	541	364	98
5000	*	1667	909	556	370	98
6000	*	1765	938	566	375	98
7000	*	1842	959	574	378	99
8000	*	1905	976	580	381	99
9000	*	1957	989	584	383	99
10000	5000	2000	1000	588	385	99
50000	8333	2381	1087	617	387	100

Sumber: Husein, 2014

Berdasarkan Tabel I.3, jumlah populasi yang digunakan adalah sebanyak 38.628 orang. Pada penelitian ini menggunakan batas toleransi kesalahan (e) sebesar 10%, hal ini menunjukkan tingkat kepercayaan penelitian sebesar 90%. Berikut merupakan hasil jumlah sampel yang diperoleh melalui perhitungan sampel di atas.

$$n = \frac{38.628}{1 + 38.628 (0,1)^2} = \frac{38.628}{387,28} = 99,74$$

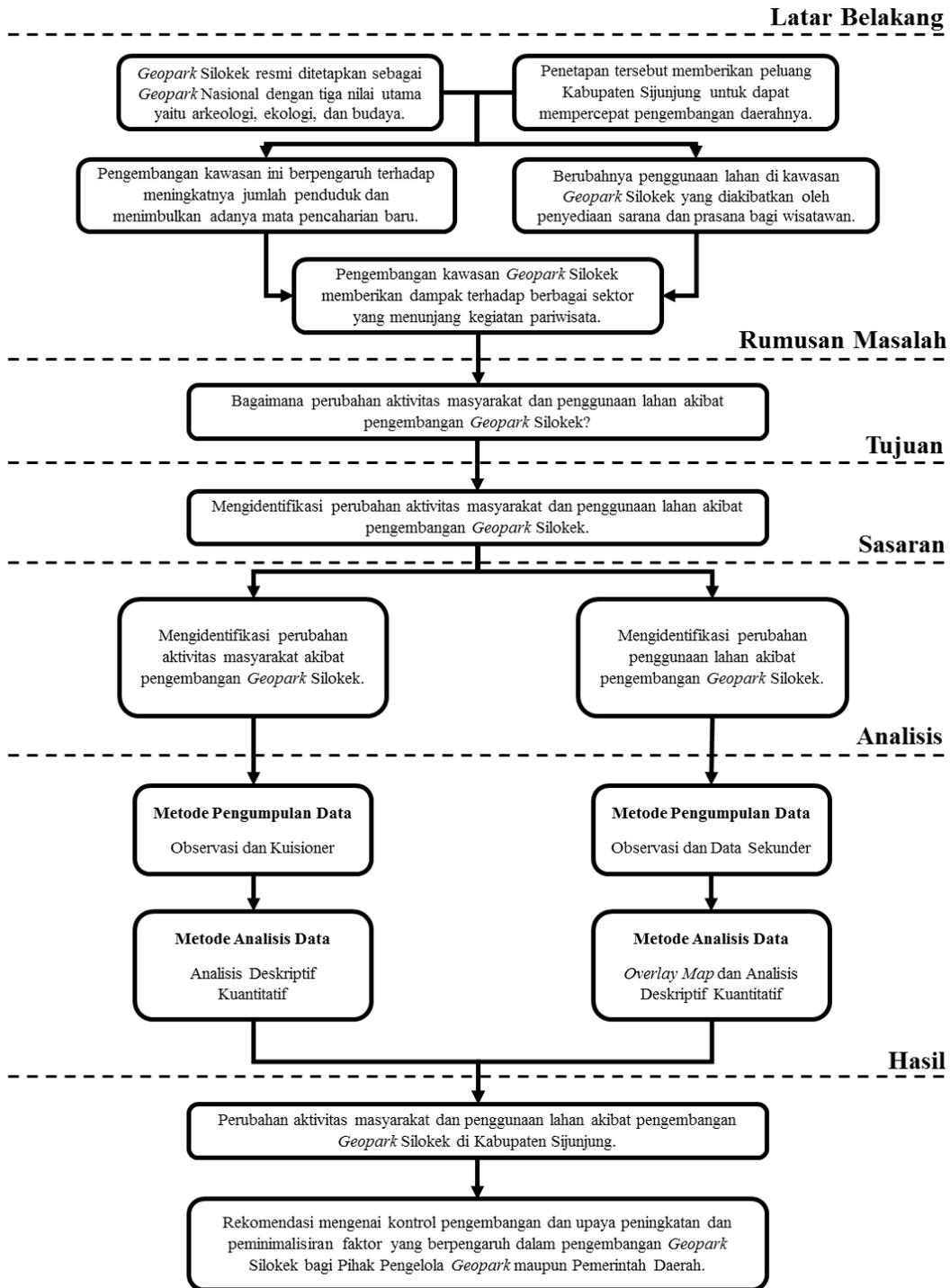
Jadi, sampel yang digunakan adalah sebesar 99,74 atau dibulatkan menjadi 100. Dapat disimpulkan bahwa 100 sampel yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat.

1.8 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian merupakan suatu sistem kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dengan unsur sistemnya terdiri dari kegiatan atau tahapan kegiatan dan hasil

dari kegiatan penelitian tersebut (Yunus, 2010). Kerangka penelitian ini terdapat empat kegiatan utama yang dilakukan yaitu:

1. Tahap latar belakang.
2. Tahap pengumpulan data
3. Tahap analisis.
4. Keluaran dari hasil analisis.



Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2019

**GAMBAR 1.3
KERANGKA PENELITIAN**

1.9 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan perihal mendasar yang berhubungan dengan permasalahan di *Geopark* Silokek. Adapun bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang terbagi menjadi ruang lingkup spasial, substansial dan temporal, keaslian penelitian, metodologi penelitian, sistematika penulisan, serta kerangka pemikiran.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan berbagai kajian teori yang terkait dengan permasalahan yang diambil, meliputi penjelasan mengenai istilah serta studi literatur yang digunakan dalam penelitian secara terfokus terhadap substansi penelitian. Selain itu juga akan diuraikan mengenai sintesis variabel.

BAB III GAMBARAN WILAYAH PENELITIAN

Bab ini mendeskripsikan tentang karakteristik wilayah Kabupaten Sijunjung secara makro, lalu kawasan *Geopark* Silokek secara mikro sebagai wilayah penelitian.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dideskripsikan perihal pembahasan analisis serta hasil dari data yang telah di dapatkan melalui data primer maupun data sekunder. Data yang telah diperoleh selanjutnya akan dianalisis agar menjadi suatu fakta yang dapat menjawab sasaran yang telah ditentukan.

BAB V KESIMPULAN DAN RANCANGAN PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang temuan studi, kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan yang dirumuskan dihasilkan dari temuan studi. Selain itu, temuan studi juga menjadi salah satu dasar perumusan rekomendasi. Akan dijelaskan juga mengenai keterbatasan studi dan saran studi lanjutan yang dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.